ANUBHAVA: Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu Vol. 02 No. 02 (2022)

Contents list available at Anubhava

JURNAL ILMU KOMUNIKASI HINDU

Journal Homepage http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/anubhava

KOMUNIKASI PERSUASIF PENYULUH AGAMA HINDU KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BADUNG DALAM MEMANTAPKAN *SRADHA* DAN *BHAKTI* UMAT HINDU

Ida Bagus Canirartha Satwika [a,1]
I Dewa Ayu Hendrawathy Putri [a]
Dewa Ketut Wisnawa [a]

[a] Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
[1]Corresponding Author email: canirarthasatwika03@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 28-07-2022
Revised: 27-08-2022
Accepted: 22-09-2022
Published: 30-09-2022

Keywords:
Extension,
Sradha,
Bhakti,
Hinduism

ABSTRACT

The role of the Hindu Religious Counselor is very important to help the community understand and strengthen the Sradha and Bhakti teachings of Hinduism. Based on the background, three problem formulations were obtained, namely: 1) How is the Persuasive Communication Process for Hindu Religious Counselors in Badung Regency in Consolidating Sradha and Bhakti for Hindus?; 2) What is the Public Perception of the Persuasive Communication of Hindu Religious Counselors in Badung Regency in Consolidating Sradha and Bhakti of Hindus?; and 3) What are the implications of persuasive communication for Hindu religious instructors in Badung Regency in Consolidating Sradha and Bhakti of Hindus?. The theory used in this research is persuasive communication theory, constructive perception theory, and mass communication effect theory. This study uses a qualitative approach. The findings of the research are: 1) Based on the process of fostering Hindus in Badung Regency from the Persuasive Communication Aspect carried out by the Hindu Religious Counselor at the Office of the Ministry of Religion of Badung Regency, it can be divided into several stages as follows: planning, organizing, actuating, and controlling. 2) Public Perception of Hindu Religion Extension Office of the Ministry of Religion of Badung Regency in Consolidating Sradha and Bhakti, to be before and after the Application of Persuasive Communication. 3) Based on the implications are divided into 3 effects, namely: 1) cognitive effects include knowledge, affective effects include attitudes and behavioral effects include actions or behavior

PENDAHULUAN

Ajaran Agama Hindu di Bali berpegang teguh pada Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang terdiri dari: Ajaran tattwa yang bersumber dari weda (sruti dan smerti), diimplementasikan melalui ajaran panca sradha yaitu lima kepercayaan yang merupakan inti dari ajaran Agama Hindu di Bali. Kelima ajaran tersebut antara lain : Widhi Sraddha yakin dengan adanya Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Atma Sraddha yakin dengan adanya Atman, Karmaphala

Sraddha yakin dengan adanya Karma Phala, Punarbhawa Sraddha yakin dengan adanya Punarbhawa, dan Moksa Sraddha yakin dengan adanya moksa yang merupakan pokok dari ajaran tattwa sebagai hakikat kebenaran.

Ajaran Susila menitikberatkan pada etika berprilaku umat Hindu baik dalam tatanan individu maupun dalam kehidupan sosial. Konsep Susila secara individu diimplementasikan melalui ajaran Tri Kaya Parisudha yang artinya tiga perbuatan yang baik dan benar. Kayika artinya umat Hindu hendaknya berbuat yang baik dan benar, Wacika artinya berkata-kata yang baik dan benar, Manacika artinya umat Hindu hendaknya senantiasa berfikir yang baik dan benar. Setiap individu guna mencapai kesempurnaan dan kesucian hidup hendaknya selalu menjaga keharmonisan antara sesama manusia dengan alam semesta dan tuhan (Tri Hita Karana).

Ajaran acara yang menitikberatkan pada ritual keagamaan diimplementasikan melalui ajaran Panca Yajna artinya lima macam upacara korban suci yang tulus ikhlas yang bagian-bagiannya terdiri dari : Dewa Yajna adalah korban suci yang tulus ikhlas kepada para dewa sebagai manifestasi dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Rsi Yajna adalah korban suci yang tulus ikhlas kepada para maharsi, Pitra Yajna adalah korban suci yang tulus ikhlas yang ditujukan kepada para leluhur, Manusa Yajna adalah korban suci yang tulus ikhlas ditujukan kepada sesama manusia dan Bhuta Yajna adalah korban suci yang tulus ikhlas ditujukan kepada para bhuta kala. Upacara agama dalam system penerapan Agama Hindu tergolong acara agama, sebagaimana disebutkan dalam Manavadharmasastra II, sloka 6 sebagai berikut acara agama itu adalah ajaran-ajaran agama yang ditradisikan dalam masyarakat. Upacara agama akan dapat menghadirkan isi Veda sehingga dapat diserap oleh semua umat dalam segala tingkat kemampuannya, karena upacara agama memang merupakan salah satu unsur yang mutlak dalam pelaksanaan agama (Pudja, 2004:31).

Selain Tri Kerangka Dasar Agama Hindu umat Hindu di Bali juga harus memantapkan Sradha dan Bhakti. Sradha yang artinya keyakinan atau kepercayaan sebagai cikal bakal dari penguatan beragama, sedangkan Bhakti dalam kehidupan sehari-hari sering kita pakai dan sering memakainya sesuai dengan tujuannya. Secara etimologi kata Bhakti dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1997:82) diartikan tunduk dan hormat atau perbuatan yang menyatakan setia (kasih, hormat dan tunduk). Keyakinan umat Hindu terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa tentu berbeda dengan ajaran diluar Agama Hindu. Agama Hindu mengajarkan bahwa Tuhan itu tunggal, tetapi punya sebutan banyak, (Ekam Sat Wiprah Bahuda Wadanti). Tuhan itu bersifat Nirguna dan saguna, dapat berwujud atau bermanifestasi kedunia disebut Awatara.

Tuhan memiliki ribuan sifat kemahakuasaanNya. Tuhan penggerak dharma dengan tiga fungsi utama (Tri Murti : Brahma, Wisnu, Siwa), Tuhan sebagai pencipta, pemelihara, pelebur kembali sesuai putaran dharma. Oleh Karen itu, jika umat Hindu melaksanakan Bhakti ataupun persembahan dapat dilakukan berkali-kali, walaupun Ida Sang Hyang Widhi tunggal, namun memiliki berbagai kemahakuasaan. Sembahyang atau Bhakti dapat dilakukan dimana saja, asalkan tempat yang telah disucikan atau dianggap suci dan layak sebagai tempat sembahyang.

Memantapkan Sradha dan Bhakti umat Hindu peran Penyuluh Agama Hindu sangat penting guna membantu masyarakat dalam

memahami dan memantapkan Sradha dan Bhakti ajaran Agama Hindu. Penyuluh Agama pada prinsipnya adalah orang yang memberikan pemahaman dan bimbingan tentang moral, mental, serta pengetahuan tentang ajaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Bimbingan tersebut baik dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun juga dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula dengan penyuluh agama Hindu, merupakan pembimbing umat yang memeluk agama Hindu. Bimbingan ini dilakasanakan melalui pembinaan moral, mental. Diluar hal tersebut penyuluh agama Hindu juga menyampaikan mengenai segala aspek pembangunan dan juga sosial kehidupan melalui bahasa yang lugas dan juga pelaksanaan keagamaan (Harmika,2020).

Penyuluh Agama Hindu sebagai salah satu agen perubahan (agent of change) sehingga harus memiliki kompetensi dalam berkomunikasi yang mumpuni mulai dari perencanaan komunikasi sampai pada evaluasi setelah proses komunikasi. Selain hal tersebut, penyuluh agama Hindu harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat sehingga apa yang disampaikan dapat dilaksanakan dengan baik oleh umat Hindu. Dalam menyampaikan materi Agama, para Penyuluh biasanya akan mengumpulkan umat seperti di Pura, Balai Masyarakat, atau tempat lainnya yang memungkinkan untuk berkumpul banyak orang sehingga memudahkan Penyuluh untuk menyampaikan materi tentang ajaran Agama.

Kinerja Penyuluh Agama Hindu dalam memberikan penyuluhan sudah meningkat, karena sudah melalui diklat dan pelatihan serta mempersiapkan materi dengan baik yang selaras dengan Kitab Suci. Metode-metode yang dipakai juga sudah sesuai dengan apa yang sudah disampaikan dalam diklat dan pelatihan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung juga mempunyai Penyuluh Agama Hindu Non PNS yang siap dalam membantu dalam melaksanakan Penyuluhan.

Penyuluhan melalui sosial media khususnya youtube sudah dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung dari tahun 2019 dan sudah berjalan sampai sekarang, penyuluhan ini bertujuan agar masyarakat bisa mengakses materi penyuluhan setiap saat. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung sudah mendukung fasilitas seperti kamera, tripod, mic dan sebagainya. Selain penyuluhan melalui media sosial youtube Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung juga melaksanakan penyuluhan melalui pementasan tari.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung sudah berjalan sesuai dengan semestinya. Evaluasi ini bertujuan menjadi catatan di masa mendatang agar Penyuluh Agama Hindu bisa lebih baik lagi, selain itu evaluasi yang dilakukan juga menyeluruh dari materi, pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat, sikap Penyuluh Agama Hindu serta cara berkomunikasi pada saat menyampaikan materi. Semua itu dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung agar selalu bisa berkambang menjadi lebih baik.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung dalam memantapkan Sradha dan Bhakti umat Hindu menggunakan strategi Planning (perencanaan). Perencanaan yang dibuat oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung adalah memberikan pemahaman terhadap Penyuluh Agama Hindu melalui Diklat dan Pelatihan. Diklat dan Pelatihan

yang diberikan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung guna untuk meningkatkan pemahaman Penyuluh Agama Hindu tentang Sradha dan Bhakti, dalam Diklat dan Pelatihan Penyuluh Agama Hindu diberikan pemahaman tentang 6 metode dalam memantapkan Sradha dan Bhakti umat Hindu, yaitu: Dharma Wacana (mengandung arti mewacanakan Dharma ditengah-tengah masyarakat), Dharma Tula (merupakan metode penyuluhan Agama Hindu dengan cara berdiskusi yang lebih menekankan dan mengutamakan untuk bertimbang pikiran atau berdiskusi tentang nilai-nilai ajaran keagamaan untuk memperoleh pencerahan atau pendalaman dan pemahaman ajaran Agama), Dharma Gita (merupakan metode penyampaian ajaran-ajaran Agama Hindu melalui nyanyian-nyanyian keagamaan sebagai media untuk menyampaikan dan memperdalam keyakinan beragama sangat efektif), Dharma Yatra (mempunyai pengertian yang hamper sama dengan Tirta Yatra yakni usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman Ajaran Agama melalui kunjungan ke tempat suci, petirtan, candi dan sebagainya), Dharma Shanti (merupakan suatu ajaran untuk mewujudkan perdamaian diantara sesama umat manusia.

Dharma Shanti merupakan metode pembinaan Agama Hindu yang dilakukan dengan saling maaf-maafkan dengan hati dan pikiran yang suci serta tulus ikhlas dalam rangka mengkondisikan kehidupan yang rukun, damai dan tentram), Dharma Sadhana (artinya realisasi ajaran Dharma dalam diri seseorang. Dharma Sadhana adalah metode pembinaan yang menekankan pada kegiatan praktek ajaran keagamaan, yaitu realisasi ajaran Dharma dalam diri seseorang). 6 metode tersebut yang nantinya akan digunakan Penyuluh Agama Hindu dalam membina umat Hindu agar tidak salah memahami Sradha dan Bhakti. Keberadaan Penyuluh Agama Hindu dalam masyarakat mempunyai arti khusus yang cukup penting, karena tugas-tugasnya membantu masyarakat dalam pembinaan serta mengajak umat Hindu melaksanakan dan memantapkan Sradha dan Bhakti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penentuan Informan ditentukan secara purposive sampling artinya penentuan berdasarkan tujuan. Oleh karenanya informan dalam penelitian ini ditentukan selektif sebagai sumber data, karena manusia memiliki beragam kedudukan. penelitian ini didukung dengan sumber data berupa dokumentasi kegiatan, studi kepustakaan dan observasi langsung oleh peneliti yang dukung dengan alat voice recording dan kamera pada handphone peneliti. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang penyajiannya berbentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi (Iqbal, 2002 : 93).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Hindu Kabupaten Badung dalam Memantapkan Sradha dan Bhakti Umat Hindu

Berbagai teknik komunikasi dapat digunakan dalam berkomunikasi, salah satu diantaranya Komunikasi Persuasif. Seperti pengertiannya, Komunikasi Persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Devito (2011: 506) Persuasif berasal dari kata latin persuasion yang berart membujuk, mengajak atau merayu. Persuasif adalah setiap usaha untuk mempengaruhi tindakan atau penilaian orang dengan cara berbicara atau menulis.

Devito menjelaskan bahwa Komunikasi Persuasif adalah pembicaraan Persuasif yang

mengetengahkan pembicaraan-pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya.

Proses peningkatan pemahaman Komunikasi Persuasif kepada Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan sumber Daya Manusia Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalisme Penyuluh Agama Hindu dalam melaksanakan tugas dilapangan. Soemirat & Suryana (2014: 225) ada beberapa unsur-unsur proses dalam Komunikasi Persuasif di antaranya adalah:

a. Persuader, Persuader adalah orang dan atau kelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun non verbal.
b. Persuadee, Persuadee adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan dan disalurkan oleh persuader baik secara verbal maupun non verbal.
c. Persepsi, Persepsi *persuadee* terhadap persuader dan pesan yang disampaikannya akan menentukan efektif tidaknya Komunikasi Persuasif yang terjadi.
d. Pesan Persuasif, Menurut Littlejohn pesan Persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif kearah tujuan yang telah ditetapkan. Makna memanipulasi dalam pernyataan tersebut bukanlah mengurangi atau mengubah fakta sesuai dengan konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan faktum-faktum yang berkaitan dengan motif-motif khalayak sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepadanya.
e. Umpan balik dan Efek. Hal ini terrkait bagaimana umpan balik dari sebuah komunikasi.

Berdasarkan lima unsur proses Komunikasi Persuasif diatas peneliti akan berfokus pada pesan Persuasif karena komunikator atau Penyuluh Agama Hindu tersebut berkewajiban memberikan pesan Persuasif kepada masyarakat yang kurang memahami Sradha dan Bhakti. Teori Komunikasi Persuasif terdapat POAC yang terdiri dari Planning (perencanaan), Organizing (proses), Actuating (pengarahan), Controlling (pengontrolan).

PLANNING

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagimana untuk mencapai tujuan tersebut. Planning telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam planning, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan "ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya".

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, sertiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi. Dalam perencanaan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu harus SMART: Specific artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya tidak terlalu melebar dan terlalu idealis, Measurable artinya program kerja rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya, Achievable artinya dapat dicapai, jadi bukan angan-angan, Realistic artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit tapi tetap ada tantangan, Time artinya ada batas waktu yang jelas mingguang, bulanan,

triwulan, semesteran atau tahunan sehingga mudah dinilai dan dievaluasi.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung dalam memantapkan Sradha dan Bhakti umat Hindu menggunakan strategi Planning (perencanaan). Perencanaan yang dibuat oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung adalah memberikan pemahaman terhadap Penyuluh Agama Hindu melalui Diklat dan Pelatihan. Diklat dan Pelatihan yang diberikan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung guna untuk meningkatkan pemahaman Penyuluh Agama Hindu tentang Sradha dan Bhakti, dalam Diklat dan Pelatihan Penyuluh Agama Hindu diberikan pemahaman tentang 6 metode dalam memantapkan Sradha dan Bhakti umat Hindu, yaitu: Dharma Wacana (mengandung arti mewacanakan Dharma ditengah-tengah masyarakat), Dharma Tula (merupakan metode penyuluhan Agama Hindu dengan cara berdiskusi yang lebih menekankan dan mengutamakan untuk bertimbang pikiran atau berdiskusi tentang nilai-nilai ajaran keagamaan untuk memperoleh pencerahan atau pendalaman dan pemahaman ajaran Agama), Dharma Gita (merupakan metode penyampaian ajaran-ajaran Agama Hindu melalui nyanyian-nyanyian keagamaan sebagai media untuk menyampaikan dan memperdalam keyakinan beragama sangat efektif), Dharma Yatra (mempunyai pengertian yang hamper sama dengan Tirta Yatra yakni usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman Ajaran Agama melalui kunjungan ke tempat suci, petirtan, candi dan sebagainya), Dharma Shanti (merupakan suatu ajaran untuk mewujudkan perdamaian diantara sesama umat manusia.

Dharma Shanti merupakan metode pembinaan Agama Hindu yang dilakukan dengan saling maaf-maafkan dengan hati dan pikiran yang suci serta tulus ikhlas dalam rangka mengkondisikan kehidupan yang rukun, damai dan tentram), Dharma Sadhana (artinya realisasi ajaran Dharma dalam diri seseorang. Dharma Sadhana adalah metode pembinaan yang menekankan pada kegiatan praktek ajaran keagamaan, yaitu realisasi ajaran Dharma dalam diri seseorang). 6 metode tersebut yang nantinya akan digunakan Penyuluh Agama Hindu dalam membina umat Hindu agar tidak salah memahami Sradha dan Bhakti.

Keberadaan Penyuluh Agama Hindu dalam masyarakat mempunyai arti khusus yang cukup penting, karena tugas-tugasnya membantu masyarakat dalam pembinaan serta mengajak umat Hindu melaksanakan dan memantapkan Sradha dan Bhakti.

Pada hakekatnya, seorang Penyuluh Agama Hindu merupakan Agen Perubahan serta pelayan umat, oleh karenanya dapat dibilang Penyuluh Agama Hindu sudah membantu umat dalam menajalankan dan memanatapkan Sradha dan Bhakti. Penyuluh Agama Hindu dalam menjalankan tugasnya menggunakan dua metode yaitu pendekatan melalui Penyuluhan dan melaksanakan Bimtek (Bimbingan Teknis). Pada pendekatan melalui Penyuluhan, Penyuluh Agama Hindu akan memberikan materi yang berkaitan dengan ajaran Agama Hindu kepada masyarakat. Upaya ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memahami tentang Ajaran Agama Hindu atau Sradha dan Bhakti. Bimtek (Bimbingan Teknis) merupakan pelatihan yang dilakukan Penyuluh Agama Hindu kepada masyarakat, upaya ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui bentuk-bentuk serta simbol yang ada di Ajaran Agama Hindu.

ORGANIZING

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Organizing juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan sumber daya manusia diperlukan untuk

mencapai tujuan organisasi. Memperkerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari organizing.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung sudah mendukung secara keseluruhan dari penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu. Fasilitas-fasilitas yang diberikan berupa buku bagi setiap Penyuluh dan akan dibagi keseluruh Bendesa yang ada di Kabupaten Badung. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung juga mempunya Penyuluh Agama Hindu Non PNS berjumlah 65 orang yang akan membantu dalam mengajak serta memantapkan Sradha dan Bhakti Umat Hindu.

ACTUATING

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Setiap sumber daya manusia bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing sumber daya manusia mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Actuating adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (planning, organizing, controlling), actuating dianggap sebagai intisari manajemen karena khusus berhubungan dengan orang-orang.

Kinerja Penyuluh Agama Hindu dalam memberikan penyuluhan sudah meningkat, karena sudah melalui diklat dan pelatihan serta mempersiapkan materi dengan baik yang selaras dengan Kitab Suci. Metode-metode yang dipakai juga sudah sesuai dengan apa yang sudah disampaikan dalam diklat dan pelatihan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung juga mempunyai Penyuluh Agama Hindu Non PNS yang siap dalam membantu dalam melaksanakan Penyuluhan.

Penyuluhan melalui sosial media khususnya youtube sudah dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung dari tahun 2019 dan sudah berjalan sampai sekarang, penyuluhan ini bertujuan agar masyarakat bisa mengakses materi penyuluhan setiap saat. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung sudah mendukung fasilitas seperti kamera, tripod, mic dan sebagainya. Selain penyuluhan melalui media sosial youtube Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung juga melaksanakan penyuluhan melalui pementasan tari.

CONTROLLING

Pekerjaan dapt berjalan agar sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja, maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervise, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan berhasil pada proses planning. Bahwa ia akan merencakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling.*

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang berlangsung baik itu Penyuluhan maupun kegiatan lainnya. Pengawasan tersebut nanti akan dijadikan

bahan evaluasi untuk para Penyuluh Agama Hindu kedepannya agar dapat lebih baik lagi dalam membina masyaraka. Hal tersebut juga juga menjadi antisipasi agar materi yang disampaikan Penyuluh Agama Hindu tidak melenceng terlalu jauh yang nantinya akan membuat masyarakat menjadi tidak mengerti.

Secara garis besar, controlling terbagi menjadi dua fase, yakni fase pengawasan dan fase evaluasi. Evaluasi adalah fase controlling untuk menilai dengan maksud membandingkan hasil pekerjaan bawahan (actual result) dengan alat pengukur (standar) yang sudah ditentukan. Dengan demikian jelas untuk dapat melaksanakan tugas ini dua hal harus tersedia, yaitu: (1) standar atau alat pengukur dan (2) actuak result atau hasil pekerjaan bawahan.

Secara umum evaluasi berarti suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap peraihan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sadikin, 2020 hlm: 76). Hasil evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan di masa mendatang. Proses penerapan evaluasi pada suatu manajemen organisasi harus berdasarkan atas perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur dan penilaian terhadap segala hasil yang telah diraih baik kemajuan maupaun problematika yang dihadapi.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung sudah berjalan sesuai dengan semestinya. Evaluasi ini bertujuan menjadi catatan di masa mendatang agar Penyuluh Agama Hindu bisa lebih baik lagi, selain itu evaluasi yang dilakukan juga menyeluruh dari materi, pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat, sikap Penyuluh Agama Hindu serta cara berkomunikasi pada saat menyampaikan materi. Semua itu dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung agar selalu bisa berkambang menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan proses membina umat Hindu Kabupaten Badung dari Aspek Komunikasi Persuasif yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung, dapat dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut: planning (perencanaan) perencanaan yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung dalam meningkatkan pemahaman Sradha dan Bhakti kepada Penyuluh Agama Hindu terlebih dahulu melalui Diklat dan Pelatihan, setelah melalui Diklat dan Pelatihan Penyuluh Agama Hindu nantinya akan membina umat Hindu dalam memantapkan Sradha dan Bhakti, organizing (penugasan) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung sudah mendukung secara keseluruhan dari penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu. Fasilitas-fasilitas yang diberikan berupa buku bagi setiap Penyuluh dan akan dibagi keseluruh Bendesa yang ada di Kabupaten Badung.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung juga mempunya Penyuluh Agama Hindu Non PNS berjumlah 65 orang yang akan membantu dalam mengajak serta memantapkan Sradha dan Bhakti Umat Hindu, actuating (tindakan) Kinerja Penyuluh Agama Hindu dalam memberikan penyuluhan sudah meningkat, karena sudah melalui diklat dan pelatihan serta mempersiapkan materi dengan baik yang selaras dengan Kitab Suci. Metode-metode yang dipakai juga sudah sesuai dengan apa yang sudah disampaikan dalam diklat dan pelatihan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung juga mempunyai Penyuluh Agama Hindu Non PNS yang siap dalam membantu dalam melaksanakan Penyuluhan, dan controlling (pengawasan dan evaluasi).

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung sudah berjalan sesuai dengan semestinya. Evaluasi ini bertujuan menjadi catatan di masa mendatang agar Penyuluh Agama Hindu bisa lebih baik lagi, selain itu evaluasi yang dilakukan juga menyeluruh dari materi, pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat, sikap Penyuluh Agama Hindu serta cara berkomunikasi pada saat menyampaikan materi. Semua itu dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung agar selalu bisa berkambang menjadi lebih baik. Dalam memantapkan Sradha dan Bhakti umat Hindu peran Penyuluh Agama Hindu sangat penting guna membantu masyarakat dalam memahami dan memantapkan Sradha dan Bhakti ajaran Agama Hindu. Penyuluh Agama pada prinsipnya adalah orang yang memberikan pemahaman dan bimbingan tentang moral, mental, serta pengetahuan tentang ajaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Bimbingan tersebut baik dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun juga dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula dengan penyuluh agama Hindu, merupakan pembimbing umat yang memeluk agama Hindu. Bimbingan ini dilakasanakan melalui pembinaan moral, mental. Diluar hal tersebut penyuluh agama Hindu juga menyampaikan mengenai segala aspek pembangunan dan juga sosial kehidupan melalui bahasa yang lugas dan juga pelaksanaan keagamaan (Harmika,2020).

Penyuluh Agama Hindu sebagai salah satu agen perubahan (agent of change) sehingga harus memiliki kompetensi dalam berkomunikasi yang mumpuni mulai dari perencanaan komunikasi sampai pada evaluasi setelah proses komunikasi. Selain hal tersebut, penyuluh agama Hindu harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat sehingga apa yang disampaikan dapat dilaksanakan dengan baik oleh umat Hindu. Dalam menyampaikan materi Agama, para Penyuluh biasanya akan mengumpulkan umat seperti di Pura, Balai Masyarakat, atau tempat lainnya yang memungkinkan untuk berkumpul banyak orang sehingga memudahkan Penyuluh untuk menyampaikan materi tentang ajaran Agama.Kinerja Penyuluh Agama Hindu dalam memberikan penyuluhan sudah meningkat, karena sudah melalui diklat dan pelatihan serta mempersiapkan materi dengan baik yang selaras dengan Kitab Suci. Metode-metode yang dipakai juga sudah sesuai dengan apa yang sudah disampaikan dalam diklat dan pelatihan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Badung juga mempunyai Penyuluh Agama Hindu Non PNS yang siap dalam membantu dalam melaksanakan Penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Iqbal, Hasan. M. 2002. Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. “Dinamika Komunikasi”. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya

Nurudin. 2009. “Pengantar Komunikasi Massa”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Olson, Peter, 1993. "Consumer Behavior and Marketing Strategy", Richard D. Irwan Inc, Boston,Third Edition.

Rakhmat, Jalaludin. 2007. "Psikologi komunikasi", bandung: Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. "Teori Komunikasi". Jakarta: Universitas Terbuka

Solso, Robert, dkk. "Psikologi Kognitif". (Jakarta: Erlangga, 2007).

Sudjana, D (2001). "Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif". Bandung: Falah

Production.

Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta

Sumanto. "Psikologi Umum", (Yogyakarta: CAPS, 2014).

Suprayogo, I dan Tobroni. (2001). "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.